



<https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index>

Pola Irian Musik Keroncong Pada Lagu Dalu Suci KPK 220 dalam Ibadah Natal Di GKJ Slogohimo Wonogiri

Feritrio Harmony¹, Yunatan Krisno Utomo², Joan Henock Setiawan³

Email : ¹perotha@gmail.com,

²yunatan.utomo@gmail.com, ³

henocksetiawa01@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega Semarang

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai pola permainan musik keroncong yang dimainkan oleh Komunitas Keroncong Mazmur di GKJ Slogohimo di daerah Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini ditulis untuk menjabarkan mengenai kebiasaan pola-pola permainan yang dilakukan dengan mengambil sampel pada salah satu performance-nya dalam ibadah Natal 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dimana penulis sebagai instrumen penelitian telah melakukan observasi pola atau teknik permainan musik keroncong di GKJ Slogohimo secara langsung. Selain itu juga pencarian data dilakukan dengan cara pencatatan, pemotretan, wawancara, data-data dalam rekaman audio yang menjadi bahan untuk dianalisis pola garapan musiknya secara lebih mendalam. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwa permainan yang dilakukan di komunitas musik keroncong ini masih jauh dari sempurna seperti belum memainkan pola-pola keroncong asli pada umumnya, instrumen yang belum lengkap serta kurangnya penguasaan teknik seperti membaca notasi.

Kata Kunci: Keroncong, Pola Musik Keroncong

PENDAHULUAN

Genre musik keroncong mulai bermunculan atau berkembang menjadi salah satu kesenian rakyat, yang awalnya dipengaruhi para “*mardijkers*” pada masa penjajahan bangsa Portugis. Musik keroncong adalah salah satu genre musik yang lahir karena persilangan budaya barat dan timur. Menurut Akbar Dalam .” *Perkembangan Musik Keroncong gaya*” Surabaya Tahun 1920-1970.

Lutgard Mutsaers seorang musisi rock, jurnalis, sekaligus seorang peneliti musik populer dari Tilburg Belanda. Menulis tentang proses kemunculan musik unik yang kemudian dikenal sebagai musik keroncong. Tulisan itu berjudul “*Cultural Encounters And The Making of Early Keroncong History*”. Tulisan ini adalah salah satu dari beberapa tulisan dalam buku *Recollecting Resonances* yang diterbitkan oleh KITLV, institute kerajaan Belanda untuk kajian Asia Tenggara dan Karibia pada 2004, Menurutnya musik keroncong adalah *symbol* hubungan yang sangat intim antara Indonesia dan Belanda.

Semakin berkembang musik Keroncong yang ada di Indonesia, salah satu komunitas yang aktif meneruskan kesenian musik keroncong ini salah satunya ada di kota Solo. Musik keroncong di kota Solo ini adalah contoh musik keroncong yang jadi sorotandi berbagai kota yang ada di Indonesia karena banyaknya komunitas keroncong yang ada di sana, dan kebanyakan komunitas ini masih aktif hingga sekarang, bahkan beberapa kali komunitas keroncong di kota Solo ini sering menggelar beberapa konser yang membawakan musik keroncong di balai kota.

Musik keroncong mulai banyak digemari di segala kalangan tidak hanya orang tua saja, namun anak muda sekarang sebagian besar ada yang mulai berminat dengan musik keroncong yang ada di Indonesia, terbukti bahwa sering kita menemui komunitas musik keroncong yang ada di Indonesia, ada juga yang berkalangan anak-anak muda komunitas keroncong.

Tak hanya di sekuler saja perkembangan musik keroncong yang ada di Indonesia ini mulai sedikit demi sedikit masuk di ranah religius, khususnya dalam gereja yang ada di Indonesia. Gereja–gereja ini sebagian besar ada yang menggunakan musik keroncong sebagai sarana pengiring ibadah dan di beberapa

Kota pun ada komunitas keroncong untuk gereja. Salah satunya adalah GKJ Slogohimo yang berada di Wonogiri. GKJ Slogohimo ini sudah menggunakan pola permainan keroncong sejak tanggal 25 September 2019, tepat saat itu juga di Gereja GKJ Slogohimo sedang mengadakan acara pelantikan pendeta baru yaitu Pdt. Wuri, dan fakta menariknya dari musik keroncong yang ada di GKJ Slogohimo ini adalah musik keroncong pertama kalinya lahir di wonogiri untuk kalangan GKJ sekabupaten Wonogiri. Gereja tersebut hanya menggunakan musik keroncong saat-saat ibadah ibadah tertentu seperti paskah, Natal, dan pernikahan sesuai permintaan jemaat GKJ Slogohimo.

Musik keroncong yang ada di GKJ Slogohimo ini memiliki perbedaan dengan musik keroncong asli pada umumnya, musik keroncong yang ada di GKJ Slogohimo terdapat alat musik yang sedikit ada perbedaan dari keroncong asli. Perbedaan ini dapat dilihat dari alat musik yang terdiri dari cello petik, bass elektrik, cak-cuk, gitar akustik dan *keyboard*. Jadi yang membuat musik keroncong di GKJ Slogohimo ini sedikit berbeda dari keroncong asli yaitu adanya *instrument* keyboard dan bass elektrik didalamnya. Perbedaan musik keroncong yang ada di GKJ Slogohimo Wonogiri ini dikarenakan tidak ada alat musik keroncong lengkap seperti flut, biola, kontra bass. Sedangkan pada musik keroncong asli yang sering kita lihat di sekuler terdapat alat musik keroncong lengkap.

Musik keroncong di GKJ Slogohimo ini mempunyai rutinitas yang sangat bagus untuk ditiru oleh komunitas musik lainnya dan semangat yang luar biasa dalam hal latihan, mereka mempunyai jadwal latihan yang rutin, mereka melakukan latihan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu malam pada jam 19.00 WIB. Pola permainan yang digunakan komunitas musik keroncong mazmur GKJ Slogohimo masih dengan menggunakan perasaan atau sering kita sebut dengan sebutan "*feeling*", hal tersebut tidak menjadi masalah untuk dilakukan, karena seseorang musisi itu juga membutuhkan emosional dalam bermusik, yang dimaksud adalah harus menggunakan catatan atau "*partitur*" dalam permainan musik keroncong.

Dengan didasarkan fakta yang didapat di lapangan, bahwa pola permainan musik keroncong di GKJ Slogohimo khususnya alat musik ukulele tidak mengikuti pola yang seharusnya dan tidak adanya partitur, sehingga terjadi kesalahan saat proses latihan. Karena berdasarkan fakta yang ada di lapangan, peneliti perlu mengetahui pola musik keroncong yang benar berdasarkan *partitur* di GKJ Slogohimo

dalam bermain musik keroncong. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian, dikarenakan bulan Desember akan diadakan ibadah natal 2021 dengan menggunakan pola permainan musik keroncong di GKJ Slogohimo dan peneliti sudah mendapatkan ijin dari pendeta, jemaat, dan komunitas keroncong mazmur di GKJ Slogohimo untuk melakukan penelitian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola permainan musik keroncong di GKJ Slogohimo dalam ibadah natal.

METODE

Penelitian Metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis yang dipilih oleh penulis karena metode yang digunakan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Proses penelitian dan pembahasan ini ditulis setahap demi setahap dengan secara terperinci. Selain itu metode penelitian kualitatif ini dilakukan dengan eksplorasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga masalah serta potensi yang dapat ditemukan secara jelas dan terperinci.

Penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti memilih menggunakan penelitian yaitu kualitatif, dikarenakan penelitian ini mempunyai kesesuaian yang sama dengan permasalahan yang terjadi di komunitas Musik Keroncong Mazmur yang ada di GKJ Slogohimo. Data yang akan disajikan ini berupa deskriptif dari pola-pola permainan musik keroncong yang ada di GKJ Slogohimo dan kendala-kendala yang ditemukan saat latihan di Komunitas Musik Keroncong Mazmur GKJ Slogohimo.

Teknik Pengumpulan Data Yang dilakukan peneliti ini melakukan teknik dari pengumpulan data untuk mendapatkan informasi- informasi dan data- data yang selalu berhubungan dengan obyek penelitian. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, diantaranya:

Wawancara

Teknik pengumpulan data ini hanya dilakukan dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) hingga wawancara semistruktur (*semi structured interview*) yang dinamakan wawancara terstruktur ini maksudnya adalah mengumpulkan data dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada sampel penelitian ini dan narasumber, sedangkan wawancara semistruktur ditujukan kepada sampel penelitian dan narasumber untuk dapat berpendapat, mengeluarkan ide, dan keterangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁷ Dalam proses wawancara, peneliti melakukan proses pengumpulan data didukung dengan menggunakan perekam elektronik yang berupa kamera untuk pengambilan foto untuk menjadi arsip dokumentasi dari peneliti dalam kegiatan wawancara dan HP *smartphone* untuk merekam proses kegiatan pembicaraan wawancara.

Observasi

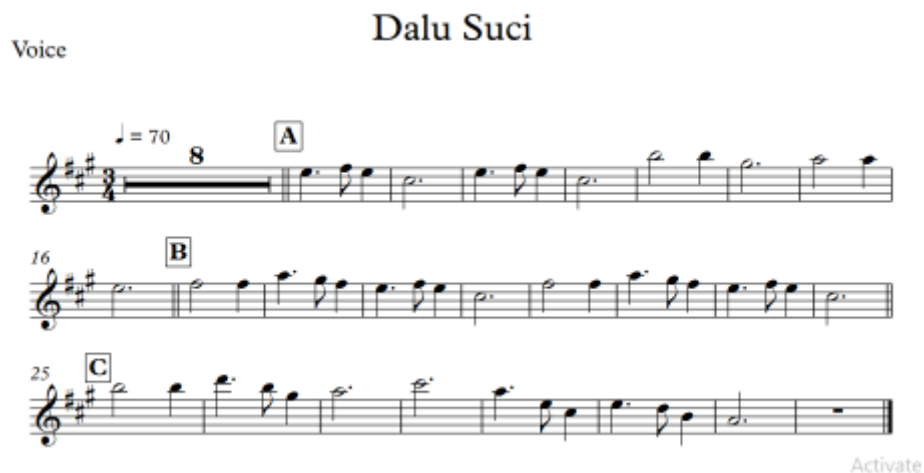
Penelitian yang digunakan ini menggunakan prinsip yaitu observasi terus terang dan tersamar guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan objektif. Prinsip observasi terus terang dan tersamar yang dimaksudkan adalah objek penelitian tidak mengetahui bahwa pelaku penelitian sedang melakukan penelitian, tetapi pada kondisi tertentu pelaku penelitian mengatakan bahwa pelaku penelitian sedang melakukan pengamatan kepada objek tersebut. Tujuan peneliti ini agar dapat memperoleh data maksimal terkait topik yang diteliti. Observasi ini dilakukan di komunitas musik keroncong Wonogiri di gereja GKJ Slogohimo yang komunitas ini dinamakan "Keroncong Mazmur", tujuan peneliti ini untuk mengetahui bagaimana pola-pola permainan musik keroncong yang digunakan di komunitas musik keroncong mazmur di GKJ Slogohimo tersebut. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data yang berupa foto berisi tentang foto-foto partitur/ notasi lagu keroncong dan lagu

HASIL PENELITIAN

PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisa, wawancara, observasi dan dokumentasi pola permainan musik keroncong dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo Kabupaten Wonogiri.



Pola permainan musik keroncong di lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) 220 “ *DALUSUCI* “.Dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo, lagu yang dimainkan dalam pola permainan musik keroncong adalah lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) 220 “ *DALU SUCI*” lagu ini adalah lagu wajib yang selalu dibawakan saat natal di GKJ Slogohimo. Lagu “ *DALU SUCI* “ mempunyai Struktur bentuk lagu 2 bagian yaitu A dan B dimana kalimat pada lagu menggunakan (A a, x dan B a’,y) Pola permainan musik keroncong dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo dalam lagu KPK(Kidung Pasamuan Kristen) 220 “ *DALU SUCI* “ ini diaplikasikan kedalam bentuk not balok agar peneliti lebih mudah menganalisa pola permainan musik keroncong dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo. Aransemen musik keroncong sebagai berikut.

Pada Lagu birama 1 - 8 bagian ini adalah *intro* peneliti menganalisis bahwa dibagian intro pola permainan musik keroncong di GKJ Slogohimo menggunakan pola *selahan* (pola tabuhan tugu), pada not balok birama 9–16 bagian A peneliti menganalisis bahwa dibagian A menggunakan pola permainan musik keroncong *dobel*, pada not balok birama 17-24 bagian B peneliti menganalisis bahwa bagian B menggunakan pola permainan musik keroncong *dobel*, dan not 25-32 bagian C

peneliti menganalisa bahwa bagian C menggunakan pola permainan musik keroncong *dobel*. Jadi bisa disimpulkan bahwa pola permainan musik keroncong dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo hanya menggunakan dua pola permainan musik keroncong, yang pertama bagian intro menggunakan pola *pattern selahan* (petren tabuhantugu) pada intro, dan yang kedua bagian A – B – C menggunakan pola permainan musik keroncong *dobel*.

Harmoni

Harmonisasi pada lagu KJ (Kidung Jemaat) 220 “*Dalu Suci*” *Do=A* menggunakan harmonisasi atau progresi akor baku keroncong, ada pun penambahan akor yang menjembatani atau sebagai pengantar dari akor tonika (I) menuju sub-dominant (IV) yaitu menggunakan akor (I)7, Seperti pada gambar not balok birama 15-16 dimana menggunakan akor (I)7, do (a), mi (c#), sol (e), le (g). Berikut adalah harmonisasi atau progresi akor dari lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) 220 :

Do = A

Intro :

E . . | C#/F . . | F# . . | B/D# . . | A . . | E . . | A . . | E . . |

Bagian A :

A . . | A . . | A . . | A . . | E . . | E . . | A . . | A7 . . |

Bagian B :

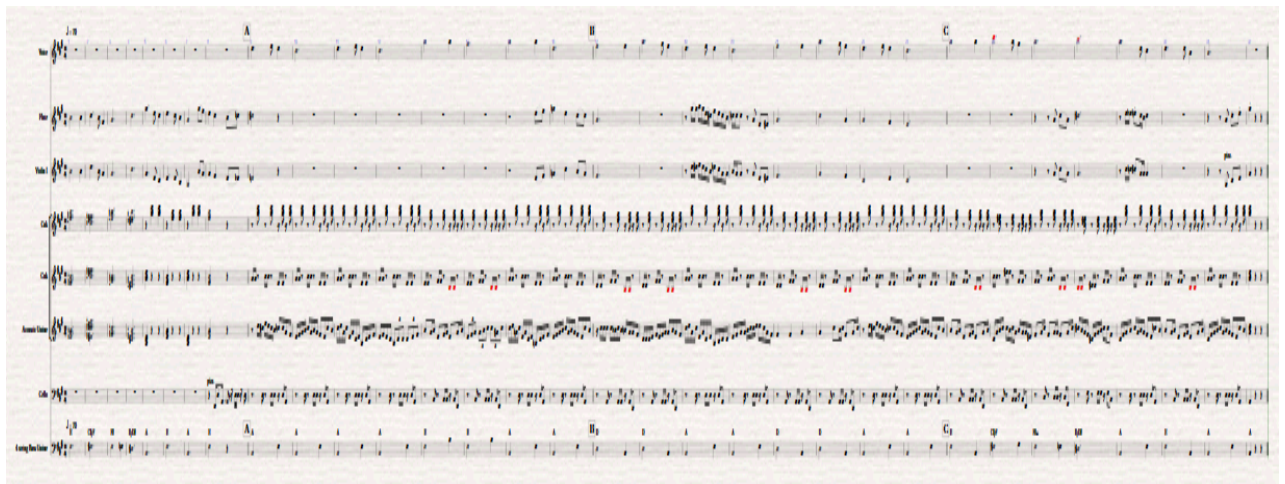
D . . | D . . | A . . | A . . | D . . | D . . | A . . | A . . |

Bagian C :

E . . | C#/F . . | F# . . | B/D# . . | A . . | E . . | A . . | E . . |

Tempo

Lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) Nomor. 220 yang dibawakan dalam pola permainan musik keroncong ini menggunakan tempo *Adagio*: lambat dan perlahan-lahan yang cenderung dimainkan dalam suasana santai, jumlah tempo lagu jenis ini adalah 66 sampai 76 BPM.²¹ Dengan tempo *Adagio* ini berkesan bahwa lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) Nomor 220 yang dibawakan saat natal dalam pola permainan musik keroncong adalah lagu yang mendayu-dayu, enak, dan ringan untuk didengarkan. Sehingga pesan syair atau lirik dan kekuatan rangkaian melodi benar-benar ditonjolkan agar bisa diterima oleh pendengar.



Notasi Aransement Keroncong Lagu Dalu Suci KPK 220

Birama dan motif

Pola musik keroncong dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo yang menggunakan lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) No.220 “*DALU SUCI*” memiliki ketukan 3/4, dan lagu ini dimainkan dalam kunci dasar Do = A , dalam lagu ini memiliki 32 birama.,Birama 1 – 8 adalah intro, dari birama 9 – 16 adalah bagian A, sedangkan dari birama 17 – 24 adalah bagian B, dan birama 25 – 32 adalah bagian C. berikut pembagian birama dan motif dalam pola musik keroncong di lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) 220:

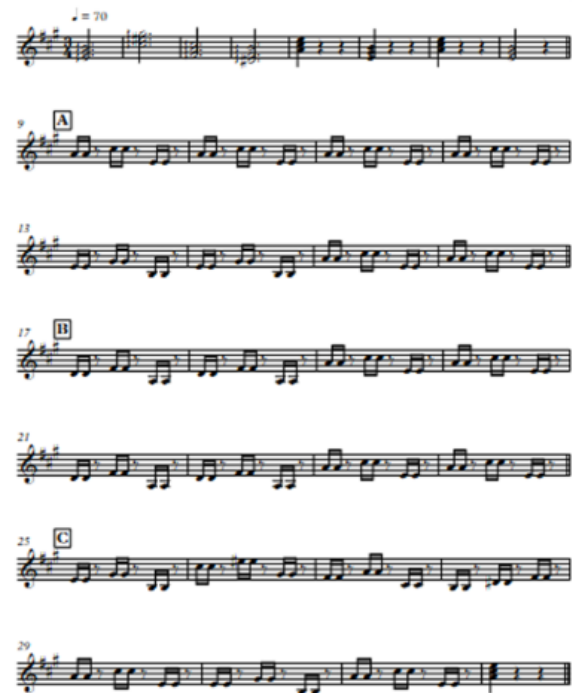
- Pada birama 1 – 8 bagian *intro*, cak, cuk, gitar akustik dan contra bass dimainkan dengan pola *selahan* (pola tabuhan tugu) , dan cello di birama 1 –7 tidak dimainkan hanya dimainkan di birama ke 8 sebagai jembatan untuk menuju ke bagian A, sedangkan flute dan biola dibirama 1 – 8 memainkan melodi dari lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) 220 bagian C.Pada birama 9 – 16 bagian A cak, cuk, gitar akustik, cello dan contrabass dimainkan dengan pola *dobel*, sedangkan flute dan biola dibunyikan di birama15 – 16 sebagai melody jembatan dari akor I ke akor IV terlihat dari pergerakan melody flute dan biola yaitu ke, sol(e), la (F#), sel (g), sol (e),fa (d), mi (c#).
- Pada birama 17 – 24 bagian B, cak, cuk, gitar akustik, cello, contra bass dimainkan dengan pola *dobel*, sedangkan flute dan biola dibirama 19 – 20 dimainkan dengan pola *voorspel*, dan dibirama 21 – 24 flute dan biola memainkan nada panjang.
- Pada birama 25 – 32 bagian C, cak, cuk, gitar akustik, cello, contra bass

dimainkan dengan pola *dobel*, sedangkan flute dan biola dibirama 27 – 29 dimainkan dengan pola *voorspel*. Dan dibirama 31 – 31 flute dan biola dimainkan melody penutup do (a), mi (c#), sol (e) do (a1).

Cak Dalu Suci



Cuk Dalu Suci



(Pola Permainan Cak Dan Cuk)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari paparan di atas peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang dapat disimpulkan, penulis menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian sebagai hasil capaian dalam penelitian.

Pola permainan musik keroncong dalam ibadah natal di Slogohimo menggunakan lagu KPK (Kidung Pasamuan Kristen) 220, memiliki 32 birama, yang pertama Birama 1 – 8 adalah intro, dari birama 9 – 16 adalah bagian A, sedangkan dari birama 17 – 24 adalah bagian B, dan birama 25 – 32 adalah bagian C. nada

dasar Do = A, tempo 70 “Adagio”. Hasil Pola Permainan Musik Keroncong dalam ibadah natal di GKJ Slogohimo yang sudah diteliti menggunakan pola dobel, dibagian intro menggunakan pola selahan (pola tabuhan tugu), pada bagian A, B, C menggunakan pola Dobel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2013). Perkembangan Musik Keroncong Gaya Surakarta Tahun 1920-1970.
- Banoë, P. (2003). Kamus Musik (6th ed.). Kanisius.
- Budiman, B. (1997). Mengenal Keroncong dari Dekat. Perpustakaan Akademisi Musik LPKJ, Jakarta
- Haryadi Suadi. (2017). Djiwa Manis Indoeng Disajang. Pustaka Jaya.
- Harmunah. (1987). Musik Keroncong. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta
- Rachman, Abdul. 2013. “Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito”. Harmonia-Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Volume 13 No 1 Tahun 2013 halaman 69-77.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. PT Alfabet.